

RINGKASAN

Efektivitas Rasio Tanam Jantan Dan Betina Pada Budidaya Benih Jagung Hibrida Varietas R118 Di PT Soebandi Raja Agriculture, Denang Dwi Prayoga, NIM A42220129, Tahun 2026, 48 hlm., Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Mahindra Dewi Nur Aisyah, S.P., M.Si. (Pembimbing)

Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PT. Soebandi Raja Agriculture yang bergerak di bidang produksi benih jagung hibrida. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan mahasiswa dalam budidaya serta produksi benih jagung hibrida varietas R118. Kegiatan ini berlokasi di Kabupaten Trenggalek yang berlangsung selama 3 bulan, yaitu tanggal 1 Maret hingga 2 Juni 2026.

Kegiatan magang dilakukan secara langsung di lapangan melalui observasi, praktik kerja, wawancara dan diskusi bersama pembimbing lapang. Tahapan budidaya yang dilakukan meliputi survei lahan, mapping lahan, pengolahan lahan dengan metode tanpa olah tanah (TOT), penanaman, pemeliharaan, roguing, detasseling, male cutting hingga panen. Dalam proses budidaya, perusahaan menerapkan rasio tanam jantan dan betina sangat penting guna mengoptimalkan pertumbuhan dan menjaga kemurnian benih. Penentuan rasio tanam akan berpengaruh terhadap hasil produksi, selain teknik budidaya, kondisi lingkungan, distribusi pollen dan keserempakan waktu berbunga antara jantan dan betina juga berpengaruh terhadap keberhasilan produksi.

Berdasarkan hasil pengamatan selama magang, rasio tanam 4:1 dinilai lebih efektif dalam menghasilkan kualitas benih yang baik karena proses penyerbukan berlangsung lebih optimal dan pengisian biji pada tongkol lebih merata dan padat. Sementara itu, rasio 5:1 memiliki keunggulan dalam meningkatkan jumlah produksi karena populasi tanaman betina lebih banyak, meskipun pada beberapa kondisi ditemukan pengisian biji yang kurang sempurna akibat distribusi pollen yang kurang merata. Oleh karena itu, pemilihan rasio tanam perlu disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan tujuan produksi agar kualitas dan kuantitas benih jagung hibrida dapat tercapai secara optimal.